

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini akan menguraikan serta menjelaskan mengenai: tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, penetapan populasi dan sampling, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisa mengenai Kesehatan Mental Jemaat di Gereja New Life Bandung.

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui secara empiris mengenai Kesehatan Mental Jemaat di Gereja New Life Bandung.

Pertama, untuk dapat mengetahui kecenderungan Kesehatan Mental Jemaat di Gereja New Life Bandung.

Kedua, untuk mengetahui indikator yang paling dominan dalam membentuk Kesehatan Mental Jemaat di Gereja New Life Bandung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan oleh peneliti di Gereja New Life Bandung yang terletak di Bujangga Manik, Parahyangan St. No. Kav 1, Cipeundeuy, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Adapun waktu pelaksanaan akan dimulai pada bulan Oktober 2021 sampai dengan Mei 2022.

C. Metodologi Penelitian

Julio Warmansyah mendefinisikan metode penelitian sebagai semua metode atau teknik yang digunakan untuk konstruksi dari penelitian.⁸⁰ Sedangkan I Made Laut Mertha Jaya mendefinisikan metode penelitian sebagai cara berpikir ilmiah secara rasional, empiris, dan sistematis yang kemudian digunakan oleh peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian.⁸¹ Jadi menurut kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara, teknik, atau metode ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan data penelitian.

Metode penelitian yang akan digunakan untuk penelitian skripsi ini adalah survey. Penelitian dengan menggunakan metode survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok.⁸²

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam skripsi ini akan bersifat eksplanatori karena dalam prosesnya, endogenous variable dikembangkan dengan membangun construct secara mendalam sampai menemukan indikator yang disebut dengan exogenous variables (independent variable).

Kajian teoritis atau landasan teoritis merupakan konsep-konsep yang mendukung variabel-variabel serta menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian.⁸³ Kajian teoritis adalah hasil dari berbagai penelitian awal mendalam yang

⁸⁰ Julio Warmansyah, *Metode Penelitian & Pengolahan Data*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 10.

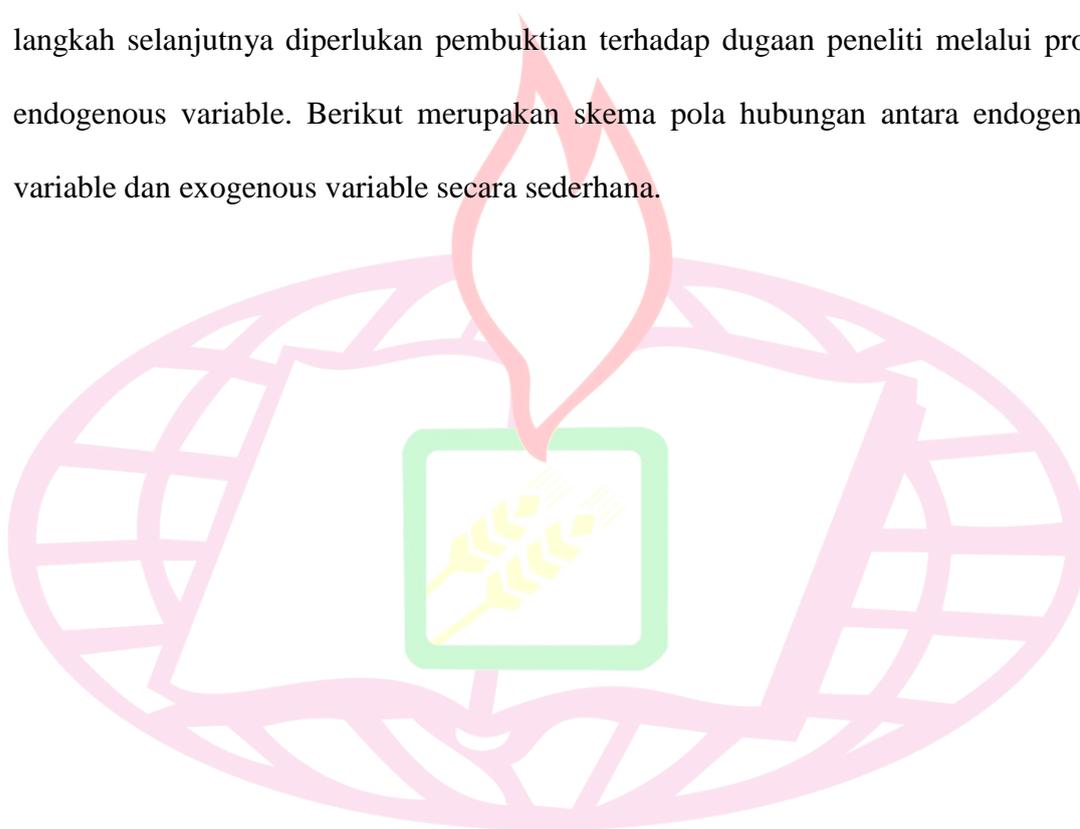
⁸¹ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA, 2020), 100.

⁸² Julianto, Endang Darmawati, and Fitria Hidayati, *Buku Metode Penelitian Praktis* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), 182.

⁸³ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: ABSOLUTE MEDIA, 2020), 91.

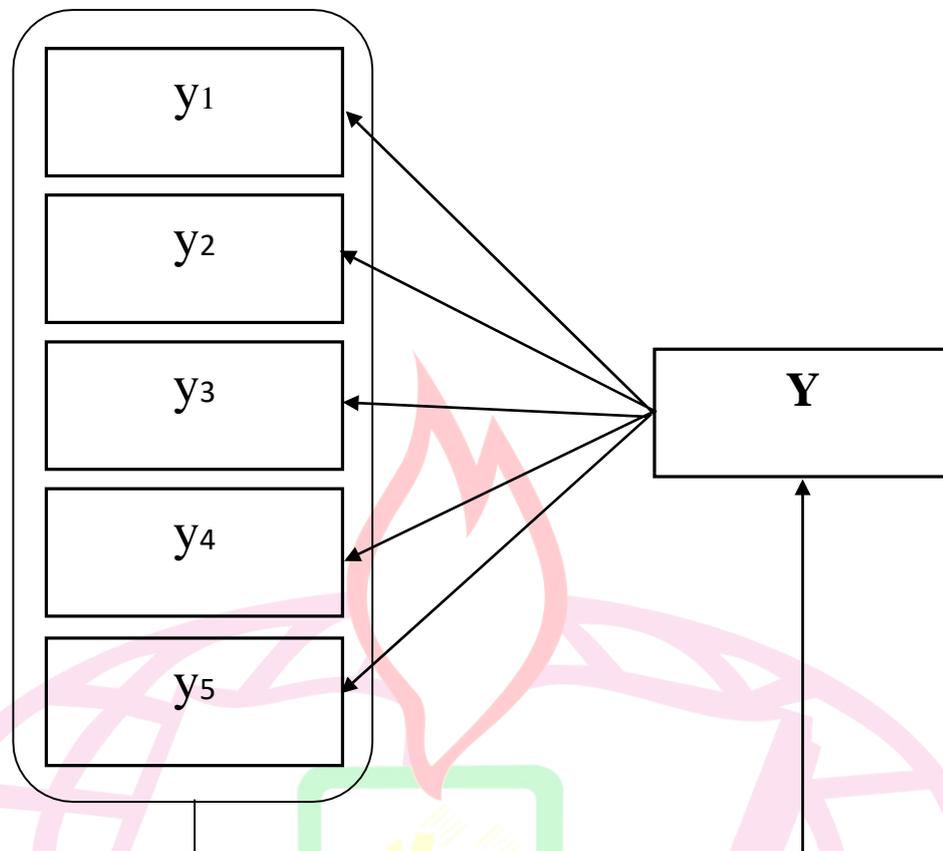
ditujukan pada endogenous variable. Dalam skripsi ini, variabel yang akan diteliti adalah variabel Kesehatan Mental Jemaat di Gereja New Life Bandung (Y).

Pengembangan construct adalah kesimpulan secara teoritis yang telah di kontekstualisasikan sesuai populasi penelitian yang bentuknya terdiri dari definisi konseptual; dimensi (tidak wajib ada) dan indikator (wajib ada sebagai ciri atau tanda).⁸⁴ Construct dalam penelitian jenis ini disebut juga berupa dugaan yang masih harus dibuktikan dengan kenyataan di lapangan melalui construct validity. Maka langkah selanjutnya diperlukan pembuktian terhadap dugaan peneliti melalui proses endogenous variable. Berikut merupakan skema pola hubungan antara endogenous variable dan exogenous variable secara sederhana.



⁸⁴ Sasmoko, *Metode Penelitian Eksplanatori Dan Konfirmator*, cetakan ke-12, (Sorong: PT. Media Plus, 2011), n.p.

Gambar 3. 1
Rancangan pola hubungan antara *Exogenous Variables* dengan
Endogenous Variable Berdasarkan Pengembangan *Construct Theoretical*



Keterangan:

Dependent Variable yang berfungsi sebagai *Endogenous Variable* terdiri dari:

Y : Variabel Kesehatan Mental Jemaat di Gereja New Life Bandung

Independent Variable yang berfungsi sebagai *Exogenous Variable* terdiri dari:

y_1 = Bersukacita

y_2 = Berperilaku Baik

y_3 = Berkemampuan Mengendalikan Kekhawatiran

y_4 = Bersyukur Senantiasa

y_5 = Berhubungan dekat dengan Tuhan

D. Populasi, Jumlah Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Penetapan populasi, sampel, serta teknik sampling dibutuhkan untuk dapat mengetahui berapa jumlah sampel yang diambil dari populasi jemaat Gereja New Life Bandung untuk digunakan dalam penelitian.

1. Populasi

Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan mendefinisikan istilah “Populasi” sebagai keseluruhan dari subjek atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian.⁸⁵ Zulkarnain Lubis mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan objek penelitian yang ditentukan oleh peneliti dan objek tersebut mempunyai ciri atau karakter tertentu.⁸⁶ Jadi berdasarkan kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah total keseluruhan yang terdiri dari subjek atau objek dengan ciri atau karakter tertentu yang ingin dipelajari oleh peneliti

Adapun jumlah populasi adalah jemaat umum dan pemuda di Gereja New Life Bandung yaitu sebanyak 110 orang.

⁸⁵ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 11.

⁸⁶ Zulkarnain Lubis, *Statistika Terapan Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2021), n.p.

2. Jumlah Sampel

Bagus Sumargo mendefinisikan teknik sampling sebagai cara pengambilan sebagian data dari populasi dengan sedemikian rupa, sehingga sampel yang diambil tetap dapat menggeneralisasi atau mewakili populasi.⁸⁷ Jadi sampel berarti pengambilan sebagian data dari populasi secara acak yang dapat mewakili populasinya.

Pengambilan sampel dalam penelitian akan terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu: 1) sampel uji coba; 2) sampel analisa penelitian. Adapun jumlah populasi (N) dalam penelitian ini adalah 110 orang. Berdasarkan tabel rumus Krejcie Morgan, dengan jumlah populasi (N) 110 berarti jumlah analisa (n) dalam penelitian ini adalah sebesar 86 orang.⁸⁸ Sedangkan sampel uji coba sebanyak 23 orang.

3. Teknik Pengumpulan sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* (SRS) yang merupakan cara pengambilan sampel yang paling sederhana dan dilakukan secara fair, artinya setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dapat terpilih.⁸⁹ Jadi dengan menggunakan teknik ini, setiap anggota dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Teknik ini yang akan dipakai di Gereja New Life Bandung.

⁸⁷ Bagus Sumargo, *Teknik Sampling*, cetakan ke-1, (Jakarta: UNJ Press, 2020), 19.

⁸⁸ Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (neuroresearch)*, Edisi ke-12, (Sorong: Media Plus, 2011), 105

⁸⁹ Ibid, hlm. 27 – 28

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode serta alat yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menyebarkan kuesioner menggunakan *google form*. Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan mengenai suatu bidang tertentu yang harus diisi oleh responden.⁹⁰

Teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data jemaat Gereja New Life Bandung adalah menggunakan kuesioner *Skala Likert*. *Skala Likert* atau *Likert Scale* adalah skala penelitian yang digunakan untuk dapat mengukur sikap serta pendapat responden.⁹¹

Peneliti akan menggunakan *Skala Likert* yang menggunakan rentang 1 (satu) sampai 5 (lima), dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rentang Pengukuran Skala Likert

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Selalu	= 5	Selalu	= 1
Sering	= 4	Sering	= 2
Kadang-kadang	= 3	Kadang-kadang	= 3
Jarang	= 2	Jarang	= 4
Tidak Pernah	= 1	Tidak Pernah	= 5

⁹⁰ Didit Widiatmoko Soewardikoen, *Metodologi Penelitian Desain Komunikasi Visual* (Yogyakarta: Penerbit PT KANISIUS, 2021), 60.

⁹¹ Akas Pinarigan and others, *Statistik Ekonomi 1*, cetakan ke-1, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 44.

F. Instrumen Penelitian

Dalam instrumen penelitian ini akan mencakup definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrumen penelitian, kalibrasi instrumen dan kisi-kisi instrumen penelitian final variabel Kesehatan Mental Jemaat di Gereja New Life Bandung.

1. Definisi Konseptual

Kesehatan mental jemaat adalah kondisi batin dan emosional umat gereja dalam keadaan baik dan stabil yang memungkinkannya berinteraksi dan beradaptasi dengan memberikan respon yang positif dalam menjalani kehidupan dengan penuh ucapan syukur serta membangun hubungan yang dekat dengan Tuhan.

2. Definisi Operasional

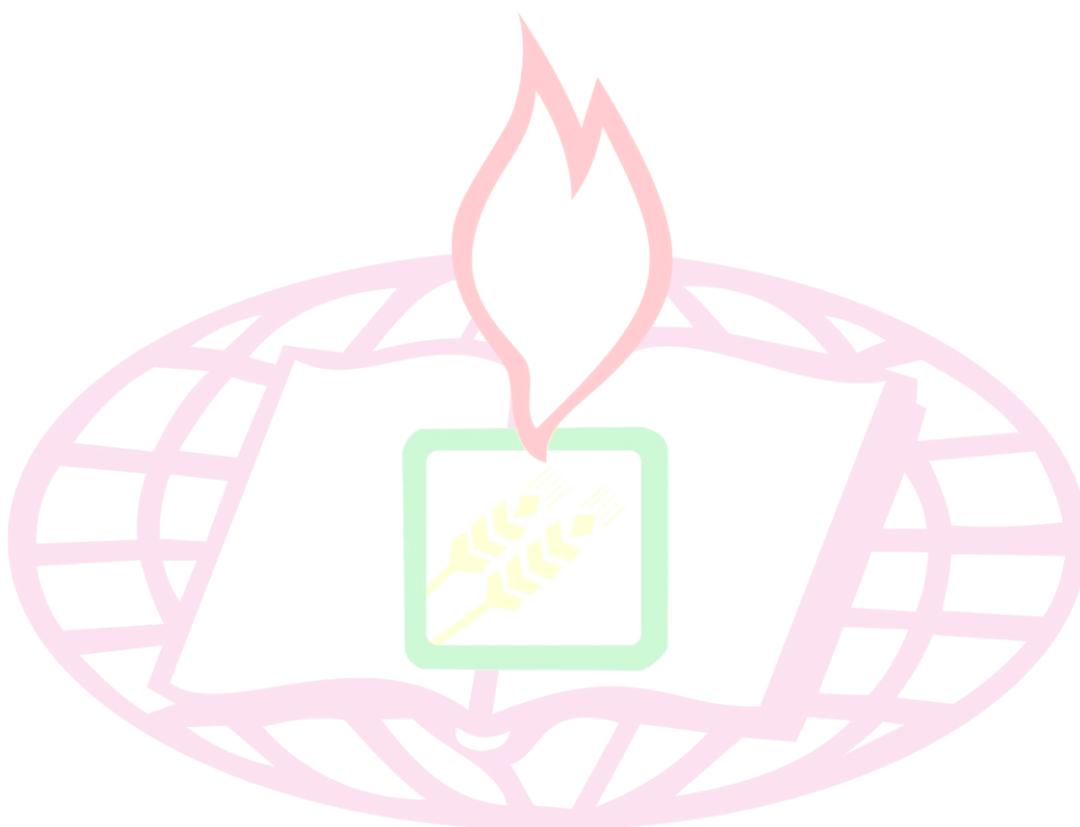
Kesehatan mental jemaat adalah kondisi batin dan emosional umat gereja dalam keadaan baik dan stabil yang memungkinkannya berinteraksi dan beradaptasi dengan memberikan respon yang positif dalam menjalani kehidupan dengan penuh ucapan syukur serta membangun hubungan yang dekat dengan Tuhan. Kesehatan mental jemaat Gereja New Life Bandung dapat dilihat dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) Bersukacita; (2) Berperilaku Baik; (3) Berkemampuan Mengendalikan Kekhawatiran; (4) Bersyukur Senantiasa; (5) Berhubungan Dekat dengan Tuhan.

3. Kisi-kisi Instrumen

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen variabel Kesehatan Mental di Gereja New Life Bandung (Y) yang terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu: a) Bersukacita; b) Berperilaku Baik; c) Berkemampuan Mengendalikan Kekhawatiran; d) Bersyukur Senantiasa; e) Berhubungan dekat dengan Tuhan, dengan nomor butiran instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrumen Variabel Kesehatan Mental Jemaat di Gereja New Life Bandung
(Y) berdasarkan kajian teoritis (*Construct*)

No.	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Bersukacita	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Berperilaku Baik	6, 7, 8, 9, 10	5
3	Berkemampuan Mengendalikan Kekhawatiran	11, 12, 13, 14, 15	5
4	Bersyukur Senantiasa	16, 17, 18, 19, 20	5
5	Berhubungan dekat dengan Tuhan	21, 22, 23, 24, 25	5
Jumlah			25



4. Kalibrasi Instrumen

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data, atau alat ukur dalam pekerjaan teknik. Untuk itu diperlukan syarat-syarat tertentu supaya data yang didapatkan dari pengukuran sah (*valid*) dan terandalkan (*reliable*). Maka untuk memperoleh data yang sah dan terandalkan, peneliti akan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk dapat mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Budi Darma menjelaskan bahwa validitas merupakan kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya.⁹² Jadi, uji validitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa baik suatu uji melakukan fungsinya dan memastikan apakah alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang perlu diukur. Proses uji validitas dilakukan secara berulang sampai menghasilkan data yang valid secara keseluruhan. Penelitian ini akan menggunakan analisis isi (*construct validity*) yaitu validitas yang mempertanyakan bagaimanapun kesesuaian antara instrumen dengan tujuan serta deskripsi masalah yang diteliti. Berdasarkan tabel nilai *r Product Moment* dengan, N (23) Taraf Signifikan 5% = 0.413.⁹³ Dengan demikian semua item dengan nomor yang bernilai korelasi di atas 0.413 dinyatakan valid. Hasil uji coba *instrument* sebagai berikut:

⁹² Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (Guepedia, 2021), 7.

⁹³ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*, cet. ke-23, (Bandung: ALFABETA, 2016), 137.

Tabel 3.3
 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kesehatan Mental Jemaat di Gereja
 New Life Bandung berdasarkan Kajian Teoritis (*Construct*)

No.	Indikator	Uji Coba 1		Uji Coba 2		No. Baru
		Valid	Drop	Valid	Drop	
1.	Besukacita (y1)	1, 2, 3, 4, 5	3	1, 2, 4, 5	-	1, 2, 3, 4
2.	Berprilaku Baik (y2)	6, 7, 8, 9, 10	-	6, 7, 8, 9, 10	-	5, 6, 7, 8, 9
3.	Berkemampuan Mengendalikan Kekhawatiran (y3)	11, 12, 13, 14, 15	-	11, 12, 13, 14, 15	-	10, 11, 12, 13, 14
4.	Bersyukur Senantiasa (y4)	16, 17, 18, 19, 20	-	16, 17, 18, 19, 20	-	15, 16, 17, 18, 19
5.	Berhubungan dekat dengan Tuhan (y5)	21, 22, 23, 24, 25	24	21, 22, 23, 25	-	20, 21, 22, 23

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah alat ukur yang digunakan stabil, dapat diandalkan (*dependability*), dan juga dapat diramalkan (*predictability*). Sederhananya, uji reliabilitas dapat mengukur variabel melalui pernyataan atau pertanyaan yang digunakan. Uji reliabilitas digunakan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika Alpha hitung > 0.85 , maka instrumen dapat dinyatakan reliabel.⁹⁴

⁹⁴ Telaumbanua Fo'arota, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan Dan Hubungan* (t.k: t.p), 27.

Maka dari itu, 0.85 merupakan angka kritis dari proses uji coba reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach*.

Tabel 3.4
Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen-instrumen Valid Variabel Kesehatan Mental Jemaat di Gereja New Life Bandung

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	23	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	23	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.937	23

Data pada tabel *Case Processing Summary* menunjukkan 23 *cases* data yang berarti penelitian dilakukan pada 23 orang responden. Tidak terdapat pengurangan responden dan total $n = 23$ adalah 100%. Berdasarkan tabel *Reliability Statistic*, nilai Alpha adalah 0.937 dari 23 item yang diuji. Karena nilai Alpha Cronbach $0.937 > 0.85$ maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir intrumen pada penelitian ini adalah reliabel atau dapat diterima.

5. Instrumen Final

Instrumen final dari variabel Kesehatan Mental Jemaat di Gereja New Life Bandung (Y) berdasarkan kajian teoritis (*construct*) yang terdiri dari indikator dan nomor butir pertanyaan sampel (y^1 - y^5) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi instrumen variabel Kesehatan Mental Jemaat di Gereja New Life Bandung

No.	Indikator	Item Valid	Nomor Baru Instrumen Sampel
1.	Bersukacita (y1)	1, 2, 4, 5	1, 2, 3, 4
2.	Berprilaku Baik (y2)	6, 7, 8, 9, 10	5, 6, 7, 8, 9
3.	Berkemampuan Mengendalikan Kekhawatiran (y3)	11, 12, 13, 14, 15	10, 11, 12, 13, 14
4.	Bersyukur Senantiasa (y4)	16, 17, 18, 19, 20	15, 16, 17, 18, 19
5.	Berhubungan dekat dengan Tuhan (y5)	21, 22, 23, 25	20, 21, 22, 23

G. Teknik Analisis Data Hasil Penelitian

Untuk dapat menguji hipotesis penelitian, peneliti perlu melakukan analisis data. Tahap-tahap untuk menganalisis data adalah: a) mendeskripsikan data untuk *endogenous variable* dan setiap *exogenous variable*; b) Melakukan uji persyaratan analisis; c) menguji hipotesis. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product Service Solution (SPSS for Windows)*.

Deskripsi data dalam setiap variabel penelitian akan meliputi skor data empiris yaitu skor minimum maksimum, perhitungan *mean* (nilai rata-rata), *median* (nilai tengah), *modus* (nilai tertinggi), *range* (jarak), dan standar deviasi variabel dari *endogenous variable* dan setiap *exogenous variable*.

Uji persyaratan analisis dibutuhkan sebagai syarat melakukan uji hipotesis dengan korelasi, regresi, dan classification regression tree. Uji persyaratan meliputi (1) uji normalitas dan (2) uji linearitas. Uji persyaratan analisis sangat penting untuk dilakukan karena tanpa uji persyaratan analisis, maka peneliti tidak dapat melakukan analisis selanjutnya.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat sebaran data yang sudah terdistribusikan dengan normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogrov-Smirov dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dan data yang dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi α lebih besar dari $0,05$.⁹⁵ Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan estimasi proporsi melalui rumus blom yaitu *P-P Plot*. Uji linearitas dilakukan untuk melihat seberapa jauh penyimpangan yang terjadi (*deviation from linearity*). Jika hasil akhirnya mengalami penyimpangan secara signifikan, maka selanjutnya akan dilakukan analisis estimasi kurva terhadap sebelas garis untuk dapat menentukan sebaran data atas pencilan (*outlier*), serta penetapan dalam toleransi *linear* jika hubungan antara garis estimasi tersebut signifikan pada $\alpha < 0,05$ atau sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$.

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan atau menjawab pertanyaan dari rumusan masalah uji hipotesis yang pertama, dilakukan dengan rumus *confidence interval* (m) baik untuk endogenous variable maupun setiap *exogenous variable*, dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$. Dalam menjelaskan kecenderungan variabel Kesehatan Mental Jemaat di Gereja New Life Bandung, peneliti telah menetapkan sejumlah kategori berdasarkan kerangka

⁹⁵ Ibid, 68.

berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan variabel (Y), yaitu: 1) Belum sehat; 2) Menuju sehat; 3) Sudah Sehat.

Uji hipotesis kedua dilakukan dengan analisis korelasi sederhana (r_{yn}); determinasi varians (r^2_{yn}); uji signifikansi korelasi sederhana (uji t); persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis $\hat{Y}=a+Xn$ disertai makna persamaan garis tersebut; uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anova, analisis korelasi parsial ($r_{y1.2}$); dan uji signifikansi korelasi parsial melalui uji t; dan perhitungan Biner Segmentation yang selanjutnya akan disebut dengan *Classification and Regression Trees Pruning* yaitu *Depth* sebesar 2; *Parent* sebesar 2; *Child* sebesar 1, pada taraf signifikansi $\alpha < 0.05$.

Dengan demikian kecenderungan variabel akan ditetapkan kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk dapat menyimpulkan variabel dan indikator paling dominan dalam Kesehatan Mental Jemaat di Gereja New Life Bandung. Pengolahan data tersebut akan dikerjakan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).